

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah paling berharga dari Allah SWT sebagai titipan atau amanah, maka sebagai orang tua wajib menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang memiliki akhlakul karimah. Pendidikan moral harus ditanamkan mulai sejak dini, agar memiliki nilai moral yang tinggi dan kuat. Tidak ada salahnya jika nilai moral sudah dibentuk sejak usia dini.¹ Pada masa usia dini adalah masa-masa keemasan (*golden age*) untuk menuntut ilmu. Menurut para ahli anak yang berada pada usia dini dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*) karena anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak pra-sekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.²

Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2013), h.1.

²Wilda Arfah Ritonga, "Upaya Meningkatkan Agama Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, h. 147.

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".³

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk mengasah, menstimulasi, membimbing dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak dengan melalui pembiasaan dan keteladanan akan terlihat lebih efektif dalam mengajarkan ketaatan beribadah. Anak harus melihat secara optimal dalam segi praktik ibadah sholat.⁴ Sholat dalam bahasa Arab berarti do'a, sedangkan menurut istilah artinya ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir yang diakhiri dengan salam dan harus memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.⁵ Sholat merupakan tangga bagi orang-orang beiman dan tempat untuk berkomunikasi dengan Allah, tidak ada pelantara antara hambanya yang mukmin dengan Allah.⁶ Adapun hadis tentang penjelasan perintah sholat terhadap anak usia dini yang berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai berikut:

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعْبٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ, وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا, وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ, وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ)
(أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

³Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 200).

⁴Ramalia Rahmah, "Pendidikan Anak Usia Dini pada Keluarga Muda di Kabupaten Banjarnegara", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h.12.

⁵H Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1980) h. 64.

⁶Al- Mugaddam Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Sholat*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.30.

Berdasarkan hadis tersebut diatas, dijelaskan bahwa anak usia dini harus mendapatkan pendidikan ibadah mulai sejak dini agar pada usia 7 tahun anak sudah bisa mengerjakan sholat. Pada usia 10 tahun supaya dipukul apabila tidak mengerjakan sholat. Pemukulan kepada anak tentu tidak berupa pemukulan tangan atau pukulan-pukulan yang dapat melukai, tetapi harus ada penekanan berupa hukuman yang menjadi anak jera.⁷ Yakni berkenaan dengan perintah sholat lima waktu bagi umat islam dalam sehari semalam. Hal ini bisa didapatkan dari kebiasaan orang tua yang selalu aktif dalam beribadah sholat sehingga menjadi teladan bagi anaknya sendiri. Meningkatkan kualitas sholat fardu harus dilakukan kebiasaan dan penerapan untuk menciptakan pembinaan yang dilakukan oleh orang dewasa misalnya orang tua, Ustadz, dan orang yang bertanggung jawab untuk pembinaan tersebut.

Kewajiban orang tua terutama ayah adalah menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat dari sebagian anggota keluarga. Perintah Allah kepada orang tua untuk memerintah anaknya melaksanakan sholat itu tidaklah mudah, proses mendidiknya banyak tantangan dan rintangan, serta membutuhkan waktu yang panjang. Sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Ta-Ha 20: Ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (١٣٢)

⁷Ana Sarnia Sari, "Kemampuan Praktik Sholat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kab. Indragiri Hilir", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011, h. 4.

Ayat diatas adalah menunjukan perintah untuk mendidik ibadah sholat kepada anggota keluarga terutama anak harus ditanamkan sejak usia dini agar membentuk jiwa anak yang kuat. sehingga kelak akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa. Keberhasilan orang tua mendidik anaknya tidak lepas dari lembaga pendidikan yang banyak memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan anak. Pendidik yang sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari karena anak cenderung meniru apa yang diajarkan, maka anak akan mencontoh gerakan atau bacaan sholat yang diajarkan. Memberikan pelajaran sholat sangatlah tidak mudah karena anak memiliki sifat bosan dan jenuh, namun anak akan patuh, menurut kepada pendidik, dan seorang pendidik harus pandai menarik perhatian anak serta sabar dalam mengajarkannya.⁸

Peneliti melakukan pengamatan di mushala Baiturrahman ini tepatnya Desa Pasar Baru Rt/Rw 03 Kec. Sambung Makmur, diketahui bahwa mushala ini merupakan pesantren kilat yang menerapkan praktik gerakan dan bacaan sholat subuh dengan cara metode demonstrasi, namun gerakan dan bacaan masih belum sempurna atau tertib. Anak-anak sebagian masih ada yang ramai atau sambil main-main. Peneliti meneliti pada malam jum'at yang ada beberapa kegiatan yang dilakukan anak yaitu sholat magrib, baca yasin, membaca semua do'a wudhu mulai dari awal doa tangan sampai akhir doa wuhdu namun tidak dipraktikkan, praktik sholat subuh 2 raka'at, sholat isya berjama'ah, dan maulid Nabi. Ketika wawancara dengan Ustadz, peneliti mendapatkan informasi jumlah 39 peserta

⁸Wirda Arfah Ritonga, "Upaya Meningkatkan Agama Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Visual Di TKQ Silaturrahim", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Barat Medan, 2017, h. 24.

didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 anak perempuan, sedangkan anak usia dini berjumlah 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti melakukan penelitian hanya kepada anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 anak ada juga yang usia 2-3 tahun 3 anak usia dini yang terdiri dari laki-laki perempuan pada saat melaksanakan praktik gerakan dan bacaan sholat subuh.

Maka dengan ini, peneliti tertarik mengangkat judul Implementasi Praktik Sholat pada Anak Usia Dini di Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur. Hal ini karena sholat merupakan ibadah yang sangat penting untuk dikenalkan sejak dini agar membangun, memotivasi, membentuk kesiapan anak sehingga ketika anak mencapai usia 7 tahun mulai diperintah untuk sholat. Maka anak akan memiliki kesiapan secara mental dan emosional dalam mengerjakan sholat. Alasan pokok dalam pemilihan tempat di mushala Baiturrahman adalah satu-satunya mushala yang sangat langka dalam berbagai kegiatan didalamnya kebanyakan mushala yang peneliti tahu hanya kegiatan mengaji saja. Anak usia dini lebih banyak yang tertarik ke mushala Baiturrahman padahal apa bila usia anak mencapai 5-6 tahun diwajibkan bermalam agar mengikuti kegiatan selesai sholat subuh tetapi anak-anak dengan senangnya tetap ingin mengaji di mushala ini. Sedangkan yang usia 2-3 tahun sekirang 3 anak usia dini tidak diwajibkan dan juga tidak ditunggu oleh orang tuanya. Pada masa ini sangat penting bagi anak untuk diperkenalkan dalam praktik sholat karena anak sudah mampu untuk mengikuti dalam hal gerakan dan bacaan sehingga pada usia 7 tahun anak sudah siap dalam segi gerakan dan bacaan sholat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di mushala Baiturrahman di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang praktik gerakan sholat subuh. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang: **"IMPLEMENTASI PRAKTIK SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI MUSHALA BAITURRAHMAN KEC. SAMBUNG MAKMUR BANJAR"**

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah Penerapan praktik sholat subuh di mushala Baiturrahman yang dilaksanakan pada malam jum'at tepatnya selesai sholat magrib.

2. Praktik Sholat

Praktik Sholat yang diterapkan, adalah sholat subuh 2 raka'at yang dimulai dengan takbiratul ihram sampai diakhiri salam. Anak-anak menirukan praktik sholat secara bersamaan dari segi bacaan dan gerakan sesuai yang dicontohkan Ustadz secara langsung.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud, adalah anak yang masih berusia 5-6 tahun dan mengikuti praktik shalat subuh di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar

4. Metode

Metode yang digunakan, metode demonstrasi yaitu mengajar dengan cara mempraktikkan, aturan, urutan, dalam melaksanakan gerakan dan bacaan sholat subuh yang benar dan secara langsung. Mushala ini terletak di Sungai Uyak Desa Pasar Baru Kec. Sambung Makmur kab. Banjar yang memiliki jumlah 39 anak peserta didik terdiri dari 18 anak usia dini.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah tentang implementasi praktik sholat pada anak usia dini di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi praktik sholat pada anak usia dini di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar?
2. Apa saja problematika dalam praktik sholat pada anak usia dini di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan atau manfaat tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan dan manfaat adalah

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi praktik sholat pada anak usia dini di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur.
- b. Untuk mengetahui problematika dalam implementasi praktik sholat pada anak usia dini di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur.

2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam dunia pendidikan.
- b. Secara praktis, memberi gambaran bahwa banyak nilai-nilai pelajaran yang dapat diambil dari praktik sholat.
- c. Secara sosial, dapat memberikan motivasi dan semangat bagi seluruh civitas akademik untuk memperhatikan pendidikan serta memahami pentingnya sholat.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Peneliti belum menemukan ada peneliti lain yang juga melakukan penelitian di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur.
2. Menerapkan praktik sholat subuh sejak dini agar menjadi hafal aturan sholat sampai anak dewasa.

3. Penerapan praktik sholat subuh di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur masih banyak anak yang belum bisa mengingat gerakan dan juga belum hafal bacaan sholat.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa peneliti terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau pemikiran dengan masalah yang penulis teliti yaitu disebut pada tabel dibawa ini:

Tabel I. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Uyunul Maudhoh yang berjudul "Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung"	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian Uyunul Maudhoh dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sholat • Persamaan penelitian Uyunul Maudhoh dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan data yang dikumpulkan sama-sama melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya adalah dalam penelitian Uyunul Maudhoh mengkaji mengenai mengembangkan bacaan dan gerakan sholat pada anak usia dini Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi praktik sholat pada anak usia dini di Mushola Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar. • Perbedaannya adalah dalam penelitian Uyunul Maudhoh menggunakan media audio visual sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media
2	Skripsi Iflakhul Muhimmah yang berjudul " Upaya Guru dalam Pembiasaan Bacaan Sholat pada Peserta Didik di Taman	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian Iflakhul Muhimmah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sholat • Persamaan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya adalah dalam penelitian Iftakhul Muhimmah dengan penelitian ini mengenai Upaya guru dalam pembiasaan bacaan sholat pada

	Kanak-Kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung	Iftahul Muhimmah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang mengambil langsung ke lokasi dan teknik pengumpulan data yaitu sama-sama dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	peserta didik di Taman Kanak-Kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini terfokus pada implementasi Praktik sholat pada anak usia dini di Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar
3	Skipsi Erna Hidayati, berjudul "Peningkatan Kemampuan Sholat Anak Usia Dini Melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari Tahun Pelajaran 2011/2012	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan penelitian Ema Hidayati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaannya adalah dalam penelitaian Ema Hidayati dengan penelitian ini mengenai peningkatan kemampuan sholat anak usia dini melalui metode modelling di kelompok A TK Asisyiysh BA Bando Nogosari sedangkan penelitian ini mengenai Implementasai praktik sholat pada anak usia dini menggunakan metode demontrasi di Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar. Perbedaannya pada penelitian Ema Hidayati dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan longitudinal sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif saja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki kajian yang sama dan berbeda. Namun dalam penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang implementasi praktik sholat yang

bertujuan untuk pembelajaran sholat yang tempatnya di mushala dan menggunakan metode demonstrasi.

H. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, metode pembiasaan dan praktik, ibadah sholat, dan praktik sholat pada anak usia dini.

BAB III: Model penelitian yang di dalamnya berisi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang di dalamnya berisi gambar umum lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi kegiatan, dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.